

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Sebagai perantara pesan edukatif antara guru dan siswa, media pembelajaran menjadi elemen yang sangat krusial. Pada materi sistem tata surya di kelas VI, pemanfaatan sarana ini ditujukan untuk menjembatani konsep-konsep yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Melalui tahapan yang sistematis, penggunaan alat bantu visual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara optimal, tetapi juga mampu mengubah keadaan kelas menjadi lebih aktif dan mengurangi dominasi metode ceramah (Rizal Hasan Hulqi, 2022).

Dalam lingkup sekolah dasar, media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki peran strategis karena siswa masih membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep-konsep yang bersifat rumit. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

2. Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Media pembelajaran yang menggunakan format audiovisual adalah alat yang menggabungkan elemen suara dan gambar, termasuk animasi dan teks, dalam proses penyampaian bahan ajar (Sholihah,

2024). Dengan media audiovisual, siswa dapat menerima informasi melalui dua indra sekaligus, yaitu mata dan telinga, sehingga pesan yang disampaikan dalam pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS sangat relevan, khususnya pada materi sistem tata surya yang bersifat sulit dipahami dan tidak dapat diamati secara langsung. Dengan bantuan animasi dan visualisasi, siswa dapat memahami konsep peredaran planet, rotasi, dan revolusi secara lebih jelas.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna materi pembelajaran, menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri, serta mengaitkan konsep tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Kurnia, 2025). Pemahaman tidak hanya sebatas menghafal, tetapi melibatkan proses berpikir yang mendalam dan bermakna.

Pemahaman siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi, maka semakin besar kemungkinan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

4. Materi Sistem Tata Surya

Kumpulan benda-benda langit yang berputar mengitari matahari sebagai pusatnya disebut dengan sistem tata surya. Anggota

dari sistem ini meliputi planet-planet serta objek antariksa lainnya yang bergerak secara teratur pada lintasannya masing-masing. Materi sistem tata surya merupakan bagian dari pembelajaran IPAS kelas VI sekolah dasar yang mencakup konsep-konsep seperti matahari, planet, urutan planet, serta gerak rotasi dan revolusi bumi (Najib et al., 2023).

Karakteristik materi sistem tata surya yang abstrak menuntut penggunaan instrumen belajar yang sanggup menggambarkan materi secara nyata guna mempermudah pemahaman siswa.

5. Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE merupakan model pengembangan pembelajaran yang terdiri atas lima poin penting, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Pendekatan ini diaplikasikan sebagai pijakan prosedural yang terstruktur dalam merancang sarana instruksional guna memastikan ketercapaian target kurikulum serta keselarasan dengan profil peserta didik (Arofah & Cahyadi, 2019).

Dalam penelitian ini, model ADDIE diaplikasikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual secara terstruktur sehingga menghasilkan produk yang layak dan bermanfaat bagi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Studi terdahulu yang relevan dilakukan oleh Arlinda dkk. (2022) melalui artikel ilmiah mereka yang bertajuk *"Video Animasi Materi Sistem Tata Surya Berorientasi Problem Based Learning dalam*

Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Temuan pada bagian riset tersebut mengonfirmasi bahwa produk video animasi bertema tata surya yang mereka susun berada pada kategori sangat valid serta memenuhi kriteria kelayakan untuk diimplementasikan di kelas. Titik temu antara kajian tersebut dengan penelitian ini berada pada pemanfaatan instrumen instruksional berbasis audiovisual untuk pokok bahasan tata surya pada jenjang pendidikan dasar. Kedua studi ini memiliki orientasi yang selaras, yakni memproduksi media yang representatif guna menjembatani konsep-konsep abstrak agar pemahaman siswa meningkat secara optimal. Sementara itu, aspek pembeda di antara keduanya terletak pada adopsi model pengembangan serta lokus fokus penelitian yang dipilih.

2. Riset serupa juga pernah dilakukan oleh Ikasari dan Satriyani (2022) melalui penelitian mereka yang bertajuk *”Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Tata Surya di Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta*”. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa produk video animasi yang dirancang teruji memenuhi kriteria validitas serta terbukti efektif saat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sistem tata surya. Media yang dikembangkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran audiovisual berbentuk video animasi pada materi tata surya untuk siswa kelas VI sekolah dasar. Kedua penelitian juga bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada desain produk dan prosedur pengembangan yang digunakan.

3. Kajian teoretis yang dilakukan oleh Maolida dan Prasetya (2023) dalam publikasinya yang bertajuk "*Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Canva Pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*" mengungkapkan bahwa instrumen audio-visual yang dirancang berada pada kategori sangat valid dan memenuhi syarat kelayakan implementasi. Di samping itu, media video tersebut dinilai berkontribusi positif dalam mengasisteni pendidik mentransfer materi serta mampu menstimulasi antusiasme atau minat belajar peserta didik secara signifikan..

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan studi tersebut berada pada aspek penggunaan aplikasi Canva dalam memproduksi desain media edukasi. Adapun letak perbedaan di antara keduanya berada pada corak model penelitian yang diaplikasikan. Pada riset terdahulu, prosedur pengembangan produk mengacu pada model 4D (*Four-D*) yang meliputi fase *define*

(pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan diakhiri dengan *disseminate* (penyebaran).

Sejumlah literatur terdahulu mengonfirmasi bahwa integrasi elemen audio dan visual dalam media pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman serta efektivitas belajar siswa. Atas dasar tersebut, urgensi pelaksanaan riset mengenai pengembangan media berbasis audiovisual pada materi Sistem Tata Surya kelas VI SD menjadi sangat krusial. Langkah ini diharapkan mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak sekaligus menaikkan mutu pembelajaran IPAS di tingkat dasar.

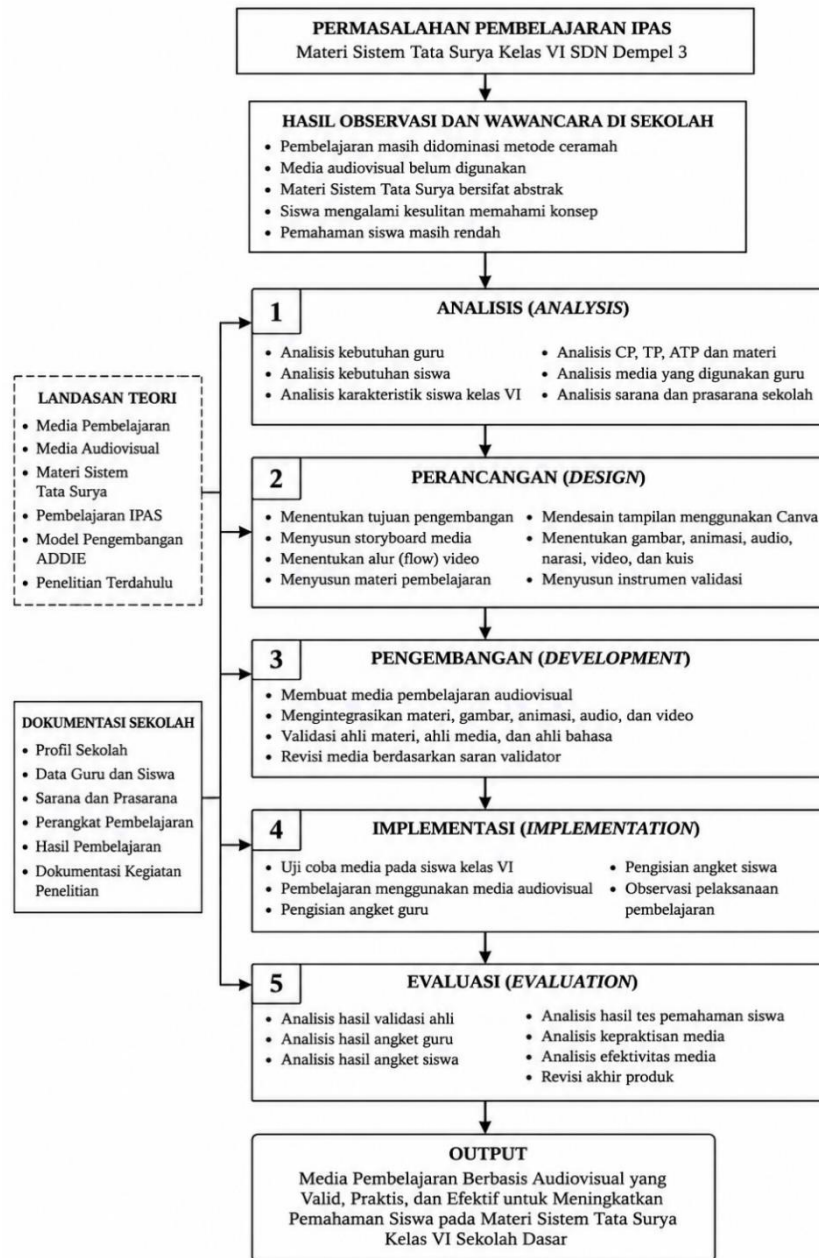
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS kelas VI pada materi Sistem Tata Surya di sekolah dasar masih menghadapi beberapa permasalahan. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah, sementara penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Sistem Tata Surya yang bersifat abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap

Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Media audiovisual dipilih karena mampu menggabungkan unsur gambar, animasi, suara, dan video sehingga dapat membantu siswa memvisualisasikan objek maupun proses yang terdapat dalam Sistem Tata Surya.

Hasil yang diharapkan dari pengembangan ini adalah terciptanya media pembelajaran berbasis audiovisual pada materi Sistem Tata Surya yang layak digunakan dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VI sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang selama ini dihadapi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS secara optimal.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir